



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

KONTRUKSI TEORI AKUNTANSI SYARIAH DENGAN ‘URF

Dudi Abdul Hadi

UNIVERSITAS WIDYATAMA
Jalan Cikutra 204 A Bandung
dudi.abdul@widyatama.ac.id

ABSTRACT

Sharia accounting theory is a necessary science to understand how to practice sharia accounting in reality. The phenomenon of the emergence of two schools of sharia accounting theory formulation in the form of idealist and pragmatic schools raises the difficulty of the development of sharia accounting thinking. To overcome the problem gap between idealism and pragmatic schools, a research should be done using qualitative research with type of concept analysis also with the help of syariah concept that is 'Urf which ultimately yield new Sharia accountancy theory construction which is expected to give enlightenment for perpetrator of accountancy profession and expert in field of Accounting in developing accounting in the future.

ABSTRAK

Teori akuntansi syariah merupakan ilmu yang diperlukan untuk memahami bagaimana mempraktekan akuntansi syariah dalam kenyataan. Fenomena munculnya dua aliran perumusan teori akuntansi syariah berupa aliran idealis dan pragmatis menimbulkan permasalahan kesulitan berkembangnya pemikiran akuntansi syariah. Untuk mengatasi permasalahan gap pemikiran diantara idealis dan pragmatis tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis konsep dengan bantuan konsep syariah yaitu ‘Urf, yang pada akhirnya menghasilkan konstruksi teori akuntansi syariah baru yang diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi para pelaku profesi akuntansi dan para ahli di bidang akuntansi dalam pengembangan akuntansi di masa depan.

Kata kunci: Teori Akuntansi Syariah, ‘Urf, Konstruksi

1. PENDAHULUAN

Akuntansi syariah di Indoensia, dari semenjak tahun kemunculannya di Indonesia yaitu seiring dengan berdirinya lembaga keuangan syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sampai kepada peristiwa dilahirkannya pernyataan standar akuntansi syariah (PSAKS) terakhir yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016, telah mengalami perkembangan yang cepat dalam mengadopsi setiap perubahan dalam lingkungan bisnis syariah yang dihadapi masyarakat Indonesia.

Perubahan cepat dalam lingkungan bisnis syariah memerlukan teori akuntansi syariah yang baik. Beberapa cendekiawan dari Indonesia seperti Sofyan Syafri Harahap, Iwan Triyuwono, Aji Mulawarman maupun Wiroso telah merumuskan suatu prinsip akuntansi syariah yang secara fenomenal menurut Mulawarman (2009) terbagi ke dalam dua aliran besar yaitu idealis yang bersifat deduktif yang diwakili oleh Iwan Triyuwono beserta Aji Mulawarman dan pragmatis yang bersifat induktif yang diwakili oleh Sofyan Syafrie Harahap dan Wiroso.

Pendekatan perumusan akuntansi syariah secara deduktif berangkat dari konsep-konsep agama Islam yang meliputi akidah, syariah dan akhlak menjadi suatu praktek akuntansi yang Islami, sedangkan pendekatan perumusan akuntansi syariah induktif menjadikan praktek akuntansi yang berlaku yang bersifat baik yaitu menimbulkan kemaslahatan duniawi dan ukhrowi diharmonisasikan dengan prinsip-prinsip syariah yang ada.

Pengharmonisasian praktek akuntansi yang berlaku dengan prinsip syariah yang telah ada aturannya tidak akan menimbulkan permasalahan dalam hal linieritas kesesuaian dengan akidah, syariah dan akhlak agama Islam. Namun tentu saja kejadian sebaliknya berupa belum tersedianya aturan syariah yang bisa melegalkan praktek akuntansi yang berlaku menjadikan timbulnya praktek melegalkan praktek akuntansi dengan aturan syariah yang tidak tepat. Permasalahan ketepatan dan ketidaktepatan aturan syariah atas praktek akuntansi yang berlaku tidak ditemukan dalam pendekatan deduktif. Namun bukan berarti pendekatan deduktif tanpa permasalahan. Permasalahan yang akan timbul dalam pendekatan deduktif adalah ketika konsep-konsep akuntansi syariah sudah dibangun, namun praktek yang tepat tidak bisa diaplikasikan maka kemajuan dalam bidang akuntansi syariah akan terhambat yang dibuktikan salah satunya adalah dengan masih diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Syariah yang masih berorientasi konvensional (Triyuwono, 2006). Perumusan akuntansi yang tidak aplikatif pada akhirnya akan menghambat pula perkembangan ekonomi syariah secara umum.

Stagnasi perkembangan ekonomi syariah merupakan suatu tanda kemunduran dalam peradaban Islam di Indonesia. Apabila penyebab kemunduran tersebut adalah karena perumusan akuntansi syariah yang masih terkendala, maka permasalahan menemukan konsep yang tepat untuk menghubungkan pendekatan deduktif dan induktif dalam teori-teori akuntansi syariah yang telah ada bersifat sangat penting saat ini. Pemecahan masalah atas sinkronisasi pemahaman bisa dilakukan dengan menggunakan ilmu syariah khususnya ushul fikih yaitu mengenai sumber syariah dan proses penggalian syariah. Pemahaman atas kedudukan konsep-konsep dalam teori akuntansi dan pelengkapan konsep dalam keseluruhan teori-teori akuntansi syariah dengan konsep syariah akan dihasilkan suatu konstruksi teori akuntansi syariah baru yang merupakan tujuan dari penelitian tersebut.

Kegunaan pengkonstruksian suatu teori akuntansi syariah baru akan memberikan pengetahuan bagi para pelaku dan pemerhati yang ada dan yang potensial akuntansi syariah untuk mendapatkan pencerahan dalam pemikiran akuntansi syariah sebagaimana disebutkan oleh Mulawarman (2009).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori akuntansi menurut pendekatan idealis diwakili oleh Iwan Triyuwono dan Aji Dedi Mulawarman. Teori akuntansi menurut Triyuwono (2006, 322) adalah satu set prinsip yang diturunkan secara logis untuk dijadikan referensi dalam menilai dan mengembangkan akuntansi yang bisa memberikan pedoman bagi praktek akuntansi yang benar.

Teori akuntansi menurut Triyuwono (2006, 323) tersusun sebagai berikut:

1. Tauhid mengandung arti manusia harus berprespektif khalifatullah fil ardh dan bertugas untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan ilahi, dan membawa manusia kepada kesadaran ilahi melalui tiga bentuk keimanan yaitu *faith*, *knowledge* dan *action*
2. *Faith*, *knowledge* and *Action* mengandung arti bahwa *faith* (*iman*), ilmu (*knowledge*) dan *action* (*amal*) merupakan *trilogy* perwujudan yang akan dituntun oleh akuntansi syariah.
3. Prinsip Filosofis: *humanis*, *emansipatoris*, *transcendental* dan *teleogikal* mengandung arti bahwa akuntansi syariah akan menuntun manusia menjadi manusia atau *humanis*, dan mampu mengadakan perubahan terhadap teori dan praktek akuntansi yang bersifat memabaskan (*emansipatoris*), yang dibantu dengan pengadosian sifat-sifat Allah SWT yang terrefleksikan dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang lain karena semua ilmu itu adalah dari Allah SWT agar dapat mewujudkan tujuan khalifatullah fil ardh ayitu pertanggungjawaban kepada Allah SWT dalam bidang akuntansi (*bersifat teleological*)
4. Konsep dasar: *instrumental*, *socio-economic*, *critical*, *justice*, *all-inclusive*, *rational-intuitive*, *ethical*, *holistic welfare* mengandung arti bahwa akuntansi syariah bisa diterapkan dalam memajukan masyarakat secara ekonomi, yang bisa mengkritisi praktek akuntansi yang berlaku yang salah sehingga mendorong terhadap keadilan yang bisa digunakan oleh siapa saja dalam bidang apa saja tidak hanya bisnis sehingga akan menghasilkan kemaslahatan bagi semua makhluk Allah SWT khususnya kehidupan manusia.
5. Praktek akuntansi syariah

Mulawarman (2009) menyatakan bahwa teori akuntansi syariah dibentuk dengan menggunakan dua cara atau aliran yaitu idealis dan pragmatis. Aliran idealis berusaha membangun teori sampai bentuk teknologinya berdasar nilai-nilai Islam. Sedangkan aliran pragmatis mengutamakan adaptasi akuntansi konvensional dari mulai konsep dasar teoritis sampai bentuk teknologinya disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Struktur teori akuntansi syariah menurut Mulawarman (2009) dengan demikian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan akuntansi syariah mengandung arti bahwa akuntansi syariah adalah realisasi kecintaan kepada Allah SWT sehingga pertanggungjawaban pencatatan sampai pelaporan secara mental, spiritual harus sesuai dengan nilai-nilai syariah.
2. Konsep dasar teoritis akuntansi syariah mengandung arti bahwa sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT membawa implikasi horizontal terhadap semua makhluk Allah SWT. implikasi selanjutnya adalah bahwa entitas yang terbentuk adalah syariah enterprise theory (SET)
3. Tujuan laporan keuangan syariah mengandung arti bahwa wujud akuntabilitas SET adalah memenuhi ketentuan bahwa setiap proses dan distribusi kesejahteraan harus memenuhi kriteria halal dan thayyib yang keduanya menjadi prinsip akuntansi dan karakter akuntansi syariah
4. Prinsip-prinsip akuntansi syariah mengandung arti bahwa laporan keuangan yang digunakan menggunakan pendekatan *shariate value added* yang pengukurannya menggunakan current value yang bebas riba dan gharar
5. Karakter laporan keuangan syariah mengandung arti bahwa laporan keuangan akan mengandung sifat material-spiritual, egoistis-altruistis, kuantitatif-kualitatif dan ketundukan-kreativitas
6. Teknologi laporan keuangan syariah mengandung arti bahwa laporan utama yang harus dimiliki SET member dampak terhadap trilogi maisyah dalam bentuk laporan arus kas, rizqi yang barokah dalam bentuk laporan nilai tambah dan maal dalam bentuk neraca.
7. Praktek akuntansi syariah mengandung arti praktek akuntansi adalah untuk tazkiyah dari berbagai keburukan dari akuntansi konvensional saat ini.

Teori akuntansi dalam pandangan para pemikir dengan pendekatan pragmatis yaitu diwakili oleh Sofyan Syafrie Harahap dan Wiroso. Teori akuntansi Islam menurut Harahap (2001,62) adalah instrument yang sangat penting dalam menyusun dan memverifikasi prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk disajikan pada para pemakainya sehingga lebih bermanfaat yang didasarkan kepada ketentuan Allah SWT yang nilai-nilainya terdapat dalam Al Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Struktur teori akuntansi Islam yang diusulkan oleh Harahap (2006, 220) dalam susunan berikut:

1. Tauhid (Allah SWT) artinya bahwa seorang muslim itu mempercayai bahwa aturan menjadi khalifatullah fil ardh atau sebagai wakil Allah SWT di muka bumi adalah benar-benar dari Allah SWT saja tidak ada Tuhan yang lain dan muslim tersebut harus patuh terhadap semua aturan-Nya.
2. Ayat-ayat (tanda-tanda):
 - a. *Qauliyah* mengandung arti bahwa Al Quran dan hadits mengandung arti bahwa aturan Allah SWT tercantum secara pasti dalam Al Quran dan Al Hadits berupa ayat-ayat muhkamat. Sedangkan aturan yang mutasyabihat atau yang mengandung arti ganda diwakili dalam ayat kauniah
 - b. Kauniah mengandung arti bahwa fenomena social/alam mengandung arti bahwa ayat kauniah terwujud dalam bentuk praktek, atau fenomena social yang beraneka ragam karena ditafsirkan berdasarkan pemikiran orang yang jelas akan selalu bervariasi. Asosiasi akuntan sebagai salah satu wujud fenomena ayat kauniah akan bekerja sama dengan asosiasi syariah yaitu para ahli fikih untuk merumuskan tujuan laporan keuangan yang sesuai dengan fenomena social yang terjadi.
3. Tujuan muamalat: *Amar am'ruf nahi munkar*, keadilan dan kebenaran meliputi masalah social, kerjasama, menghapus riba, mendorong zakat, menghindari pemborosan mengandung arti bahwa bagaimanapun fenomena social itu mengambil bentuknya tapu tujuan laporan keuangan itu bersifat tetap yaitu untuk mewujudkan tujuan syariah

kemaslahatan bagi semua umat manusia dengan mendukung visi memajukan kebaikan dan menolak keburukan seperti menghapus riba, mendukung kerja sama, mendorong zakat. Dari tujuan kemaslahatan social yang telah ditetapkan diuraikan oleh asosiasi profesi akuntan berbagai macam postulat dan prinsip akuntansi syariah.

4. Postulat dan prinsip dasar akuntansi Islam mengandung arti bahwa postulat dan prinsip yang dirumuskan bersifat mendasar dan mendukung pengukuran dan pengungkapan informasi untuk mendukung kemaslahatan.
5. Standar akuntansi Islam mengandung arti bahwa standar tersebut mengandung pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang memenuhi tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT sebagai khalifah Allah SWT di bumi seperti tercantum dalam konsep tauhid di bagian nomor satu (1).

Wirosa (2011,20) menyatakan bahwa susunan bangun prinsip akuntansi syariah adalah sebagai berikut:

1. Landasan syariah
 - a. Al Quran
 - b. Al Hadits
 - c. Fatwa Syariah mengandung arti anjuran syariah yang dikeluarkan oleh para ahli fikih yang berkumpul di Dewan Syariah Nasional (DSN).
2. Landasan konseptual
 - a. Konsep dasar penyusunan dan pelaporan keuangan (KDPPLK) syariah berisi piramida kerangka berpikir akuntansi keuangan syariah yang di puncaknya merupakan suatu tujuan laporan keuangan entitas syariah, kemudian ke bawah meliputi karakteristik kualitatif dan unsur-unsur laporan keuangan kemudian di bawahnya pengukuran, penyajian, satuan moneter.
3. Landasan operasional atau landasan praktik
 - a. Tingkat 1
 - i. PSAK dan ISAK Syariah dan
 - ii. PSAK dan ISAK umum yang sesuai dengan Syariah
 - b. Tingkat 2
 - i. SAK internasional/Negara lain yang sesuai syariah,
 - ii. bulletin teknis,
 - iii. peraturan pemerintah untuk industry (regulasi),
 - iv. pedoman atau praktek akuntansi industry (kajian asosiasi syariah)
 - c. Tingkat 3
 - i. Praktik, konvensi, dan kebiasaan pelaporan yang sehat sesuai dengan syariah
 - ii. Buku teks ajar, simpulan riset, artikel dan pendapat ahli

Menurut wirosa (2011,20) setiap tingkat dari mulai nomor paling besar yaitu tingkat 3.c.ii memiliki landasan di tingkat sebelumnya yaitu tingkat 3.c.i, demikian seterusnya. Apabila ada pertentangan di tingkat yang paling besar, maka seorang auditor dapat menggunakan prinsip akuntansi di tingkat sebelumnya.

Akuntansi syariah sesuai dengan kesatuan katanya terdiri atas akuntansi dan syariah. Setelah dibahas tentang akuntansi melalui penguraian teori akuntansi syariah dan strukturnya menurut perwakilan tokoh dari aliran idealis dan pragmatis, teori yang diperlukan selanjutnya adalah dari sisi syariah yang dimaksudkan di dalam tulisan ini sebagai hukum Islam.

Syariah dibuat oleh pembuat syariah yaitu Allah SWT dan manusia menterjemahkannya dengan menggunakan seperangkat ilmu yang disebut dengan fikih. Ilmu untuk menentukan bagaimana memahami syariah yang berlaku diperlukan ilmu ushul fikih. Di dalam ushul fikih dikenal istilah sumber hukum Islam yaitu Al Quran, Sunnah Nabi Muhammad SAW, Ijma dan Qiyas.¹ menurut jumhur ulama. Di samping

¹ Abdul wahab Khalaf (2010) menyatakan

keempat dalil syara' tersebut, terdapat beberapa dalil lain yang tidak sepakat ulama dalam menetapkan atau tidaknya dalil-dalil tersebut dijadikan sebagai alat argumentasi yaitu istihsan, masalah mursalah, istishhab, madzhab shahabat, syar'u man qablana, dan 'urf.²

Penggunaan 'urf dalam kehidupan di Indonesia telah dipraktekkan dalam menetapkan hukum kegiatan seperti di bidang akuntansi berupa pengakuan keuntungan murabahah oleh para pedagang secara proporsional sebagaimana tercantum dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No 84 tahun 2012. Kehujjahan 'urf diakui oleh ulama golongan hanafiyah dan malikiyyah sebagai dalil tersendiri. Sedangkan syafiiyyah dan hanabaliyyah tidak menganggap 'urf sebagai dalil tersendiri tapi membantu masalah mursalah.

Di samping istilah 'Urf dikenal pula 'adat. 'Urf dan 'Adat secara harfiah berbeda, sedangkan para ulama ushul fikih tidak membedakan kedua istilah tersebut. Abdullah bin Ahmad An Nasafi mendefinikan 'urf dan 'adat sebagai:

ما اسنقر في النفوس من جهة العقول وتلقته الطباع السليمة بالقبول³

Lafadz ma (ما) bersifat umum bisa mengandung perkataan atau perbuatan, dan lafadz (اسنقر في النفوس) mengeluarkan apa yang dihasilkan dari cara yang ganjil, karena tidak akan menghasilkan sesuatu yang menetap. Lafadz (من جهة العقول) mengeluarkan sesuatu yang menetap dengan cara hawa nafsu dan nafsu syahwat seperti minum khamar, dan apa yang dihasilkan yang sesuai dengan harapan dalam sebagai pekerjaan dan perkataan. Lafadz (وتلقته الطباع السليمة بالقبول) mengeluarkan apa yang dihasilkan yang diterima oleh watak yang tidak baik.

Urf itu dapat dilihat dari obyeknya, dari cakupannya, dan dari keabsahannya.

1. Dari sisi obyeknya, *Urf* dapat dibagi pada dua macam yaitu *Al-Urf al-Lafdhi* adalah kebiasaan masyarakat dalam mempergunakan lafaz atau ungkapan tertentu. Apabila dalam memahami ungkapan perkataan diperlukan arti lain, maka itu bukanlah '*urf*. *Al-Urf al-Amali*, adalah kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan.
2. Dari sisi cakupannya, *Urf* terbagi kepada dua bagian, yaitu *Al-Urf al-Aam* yaitu kebiasaan tertentu yang berlaku secara luas di seluruh masyarakat dan di seluruh daerah dan *Urf al-Khash*, yaitu kebiasaan yang berlaku di daerah dan masyarakat tertentu.
3. Dari sisi keabsahannya dalam pandangan syara. dapat dibagi pada dua bagian yaitu *Al-Urf al-Shahih* adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertentangan dengan dalil syara, tiada menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, juga tidak membatalkan yang wajib dan *Al-Urf al-Fasid*, yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang, berlawanan dengan ketentuan syari'at, karena membawa kepada menghalalkan yang haram atau membatalkan yang wajib.

Urf yang menjadi tempat kembalinya para mujtahid dalam berijtihad dan berfatwa, dan hakim dalam memutuskan perkara, disyaratkan sebagai berikut :

ثبت بالاستقراء أن الأدلة الشرعية التي تستفاد منها الأحكام العملية ترجع إلى أربعة: القرآن والسنة والإجماع والقياس. وهذه الأدلة الأربعة اتفق جمهور المسلمون على الإستدلال بها.

Muhammad Abu Zahrah (1958) juga menyatakan hal yang sama.

وهذه الأدلة كثيرة بعضها مجموع عليه و بعضها موضع خلاف, فموضع الإتفاق الكتاب والسنة والإجماع والجمهور على اعتبار القياس دليلاً رابعاً

Muhammad zakaria al bardisi (2006) juga menyatakan hal sama di halaman 163.

² Abdul wahab Khalaf dalam kitab Ushul fiqh. 2010 M. hal 22 terbitan Mesir: darul kutub al Islamiyyah, Muhammad Abu Zahrah dalam kitab Ushul fiqh. 1957 M hal 73 terbitan Mesir: darul fikr al arabi, Muhammad zakaria al bardisi dalam kitab ushul fiqh. 2006 M. Mekkah: maktabah fadhilah di halaman 164-165, menyatakan dalam arti yang sama bahwa istihsan, masalah mursalah, istishhab, madzhab shahabat, syar'u man qablana, dan 'urf.

³ Dinukil dari Dr.Mahmud Husanaini dalam teks kuliah (1989) mafhum al'urf fisy syarii'atil islamiyyah. Universitas Uni Emirat Arab. Tahun 1989 M. 3 dzulhijjah 1409 H.

1. Urf tidak bertentangan dengan nash yang qath'i. Oleh karena itu tidak dibenarkan sesuatu yang telah menjadi biasa yang bertentangan dengan nash yang qath'i.
2. Urf harus umum berlaku pada semua peristiwa atau sudah umum berlaku.
3. Urf harus berlaku selamanya. Maka tidak dibenarkan urf yang datang kemudian. Oleh karena itu, orang yang berwakaf harus dibawakan kepada urf pada waktu mewakafkan, meskipun bertentangan dengan urf yang datang kemudian.
4. Tidak ada dalil yang khusus untuk kasus tersebut dalam Alqur'an atau hadits.
5. Pemakaiannya tidak mengakibatkan dikesampingkannya nash syari'ah dan tidak mengakibatkan kemadaratan juga kesempatan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan jenis analisis konsep. Moleong (2002) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Konstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah susunan atau tata letak bangunan atau yang lain, yang dalam penelitian ini adalah konsep teori akuntansi syariah dan hubungan konsep-konsep di dalamnya. Konstruksi teori akuntansi syariah sebagai variable memiliki arti sebagai struktur konsep-konsep dalam bangunan teori akuntansi syariah dan hubungan konsep-konsep di dalam struktur tersebut dengan konsep utama yaitu teori akuntansi syariah.

Mashele (2009) analisis konsep adalah suatu proses inkuiri yang menggali konsep-konsep berdasarkan tingkat perkembangannya sebagaimana diungkapkan oleh struktur internalnya, juga penggunaan, keterwakilan dan hubungannya dengan konsep-konsep yang lain. Konsep sendiri adalah simbol-simbol untuk elemen objek baik kata, label, kategori, atau pokok teori. Analisis konsep dengan demikian menjadi dasar untuk memberikan definisi operasional bagi konsep-konsep abstrak.

Tahapan penelitian yang dilakukan menurut Mashele (2009) adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan konsep meliputi konsep yang tercantum dalam struktur teori akuntansi dari para ahli yang dikaji dan konsep 'urf karena praktek akuntansi diturunkan dari syariah yang sudah dipahami secara naqli dan aqli dan yang secara praktis tidak ada syariahnya.
2. Menentukan maksud dan tujuan pemilihan konsep dari struktur akuntansi adalah agar diketahui struktur konsep dan posisi 'urf secara tersirat dalam struktur –struktur tersebut.
3. Identifikasi penggunaan konsep meliputi penjelasan makna konsep yang digunakan di semua struktur teori akuntansi yang dijadikan usulan para ahli
4. Penentuan atribut yang dikaji meliputi pencantuman akidah dan syariah secara eksplisit dan perbandingan tingkatan penggunaannya diantara berbagai struktur teori akuntansi syariah yang diusulkan para ahli
5. Pengembangan kasus berbeda untuk konsep yang dikaji yaitu perbandingan konsep tersebut apakah digunakan dalam ilmu yang lain atau tidak.
6. Menentukan antiseden dan konsekwensi berupa perbedaan struktur teori akuntansi dengan aliran berbeda menjadi struktur teori akuntansi syariah baru dengan aliran pemikiran yang jelas
7. Mendefinisikan referensi empirik yaitu praktek akuntansi yang berlaku yang dalam hal ini adalah standar akuntansi syariah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sampling yang digunakan sama dengan apa yang digunakan oleh Mashele (2009) adalah terhadap literature yang dihasilkan para tokoh aliran idealis dan pragmatis untuk para tokoh yang terlibat dalam pengembangan pemikiran akuntansi syariah di sekitar tahun 2009-n yang bertepatan dengan banyak berdirinya bank syariah di Indonesia. Sampling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Review literatur meliputi literatur sebagai data yaitu buku. Unit analisis yang dikaji adalah literatur
2. Teknik sampling diambil secara purposive

3. Teknik pengumpulan data dari buku dilakukan menurut kebutuhan teori
4. Menentukan tema dan kategori apakah bisa dipercaya atau tidak yaitu melalui buku yang sudah terbit

Analisis data sama dengan apa yang digunakan oleh Mashele (2009) meliputi tahapan berikut:

1. Pengorganisasian data konsep akuntansi syariah yang diambil dari berbagai struktur teori akuntansi yang dipilih kemudian disusun dan ditentukan posisi semua konsep dengan berpatokan kepada konsep 'urf
2. Formasi konsep konsep 'urf ada di mana
3. Pengembangan kategori konsep 'urf dalam akuntansi syariah
4. Pengurangan data meliputi pengelompokan secara garis besar ke dalam konsep yang masuk ke dalam fondasi syariah dan nonsyariah yaitu akidah.

Tahapan terakhir dalam penelitian dengan analisis konsep ini sama dengan apa yang digunakan oleh Mashele (2009) adalah memodifikasi konsep terutama konsep teori akuntansi syariah yang baru yang merupakan hasil konstruksi teori akuntansi syariah dari konsep-konsep yang telah ada. Konstruksi akuntansi syariah adalah bangun struktur akuntansi syariah

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Teori akuntansi syariah yang dikemukakan oleh Sofyan Syafrie Harahap dan Wiroso memiliki kesamaan dalam hal bahwa sumber syariah (hukum Islam) secara eksplisit dimasukkan sebagai bagian dari cara seorang untuk melakukan praktek akuntansi termasuk di dalamnya proses penggalan syariahnya. Hanya dalam proses penentuan sumber syariah dan proses penggalan syariah Sofyan Syafrie Harahap tidak memasukkan sumber syariah lain berupa ijma, qiyas, masalah mursalah, istihsan, dan 'urf. 'Urf sebagai praktek yang baik dan dipergunakan secara luas setara dengan konsep fenomena-fenomena kebiasaan akuntansi yang diletakkan oleh Sofyan Syafrie Harahap sebagai bagian dari ayat kauniah. Pemikiran ini bisa dibuktikan dengan diletakkannya posisi kemaslahatan dalam konsep tujuan muamalat yang tentu saja berupa kemaslahatan setelah ayat kauniah.

Wirosa di dalam struktur prinsip akuntansi syariahnya mencantumkan sumber syariah utama yaitu Al quran dan al Hadits ditambah dengan fatwa syariah, namun tidak mencantumkan 'urf maupun sumber syariah yang lain seperti ijma, qiyas, masalah mursalah, istihsan. Praktek akuntansi syariah sudah diuraikan dengan lengkap meliputi semua praktek yang berlaku, sesuai syariah, digunakannya praktek tersebut secara luas, dan disepakati baik oleh banyak pihak baik internasional maupun nasional dengan sumber pemikiran baik dari praktisi, akademisi, cendekiawan, industry, pemerintah dan asosiasi profesi menandakan adanya pengakuan diberlakukannya 'urf dalam struktur teori Wiroso. 'Urf dalam istilah ushul fikih ternyata dipahami secara luas dan rinci dalam bagian landasan operasional. Sedangkan landasan konseptual sebagian bisa menggunakan 'urf dan sebagian sumber syariah lain. Karena itu Landasan operasional murni bersifat 'urf sedangkan landasan konseptual sebagian 'urf dan sebagian sumber syariah lain. Kondisi landasan konseptual yang memiliki substansi ganda ini terjadi karena fatwa syariah yang dijadikan pedomannya juga mengandung 'urf dan sumber syariah yang lain.

Iwan triyuwono sebagai tokoh utama dari aliran idealis tidak mencantumkan sama sekali sumber syariah berupa Al Quran, Al hadits, ijma, qiyas, masalah mursalah, istihsan, dan 'urf, demikian pula dengan Aji Dedi Mulawarman. Tapi apabila dilihat dalam struktur teorinya dengan pedoman bahwa 'urf berdekatan dengan kemaslahatan, maka di dalam struktur teori Iwan Triyuwono posisi 'urf ada di dalam konsep holistic welfare (kesejahteraan holistic). Kesejahteraan adalah bentuk dari kemaslahatan dan kemaslahatan ditentukan dengan factor keadaan manusia dan lingkungannya terbaik mana yang bisa berinteraksi dengan sumber syariah (al quran, al hadits, ijma qiyas, istihsan, masalah mursalah, istishab).

Aji Dedi Mulawarman di sisi pendukung aliran idealis yang lain juga tidak memasukkan konsep syariah dalam struktur teorinya. Tapi apabila dilihat dari makna yang dikandung di setiap

konsep yang diusulkan terdapat satu konsep yang berhubungan dengan maqasid asy syariah kemaslahatan yaitu dibentuknya shariate enterprise theory yang di dalamnya dilibatkan semua unsur stakeholder suatu entitas akuntansi baik vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan semua makhluk-Nya untuk mencapai kemaslahatan semua kehidupan. Konsep yang dekat dengan kemaslahatan ini adalah ‘urf yang mengandung arti di dalam konsep Aji Dedi Mulawarman bernama konsep dasar teoritis akuntansi syariah diperlukan adanya ‘urf juga sumber syariah lain, berarti di dalam konsep dasar teoritis akuntansi syariah ini terkandung syariahnya.

4.2 Pembahasan

Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional dalam hal bahwa akuntansi syariah mengandung unsur syariah dalam akuntansinya. Syariah dengan demikian menjadi dasar pijakan dalam meletakkan struktur teori akuntansi syariah. Syariah merupakan bagian dari agama Islam. Penyangga agama Islam dibangun oleh tiga tiang yaitu akidah, syariah dan akhlak. Posisi akidah merupakan posisi yang paling tinggi disusul kemudian dengan syariah dan akhlak.

Struktur teori akuntansi syariah yang memasukkan akidah secara eksplisit adalah struktur teori akuntansi syariah dari Iwan Triyuwono dan Sofyan Syafrie Harahap disusul kemudian dengan struktur dari Aji Dedi Mulawarman karena konsep akidahnya tidak terlihat secara eksplisit. Yang terakhir adalah struktur teori akuntansi syariah dari Wiroso karena bersifat teknis terutama bagian syariah yang berhubungan dengan kemaslahatan dan ‘urf.

Apabila semua struktur diuraikan berdasarkan fondasi agama meliputi akidah, syariah dan akhlak, kemudian syariah berdasar sumber syarih non ‘urf dan ‘urf, kemudian baru akhlak, maka struktur gabungannya menjadi struktur teori akuntansi yang ditunjukkan di table 1 di bawah. Pengurutan didasarkan kepada apakah akidah dan syariah dicantumkan secara eksplisit atau tidak, demikian pula untuk syariah apakah dicantumkan secara eksplisit atau tidak. Sedangkan akhlak diasumsikan bahwa semua perilaku di dalam struktur teori akuntansi syariah adalah perilaku yang baik.

Tabel 1 Perbandingan Pencantuman Akidah dan Syariah secara Eksplisit diantara Struktur Teori Akuntansi Syariah Beberapa Ahli Akuntansi

Fondasi Agama Islam	Iwan Triyuwono	Sofyan Syafrie Harahap	Aji Dedi Mulawarman	Wirosa
Akidah	Tauhid	Tauhid		
	Faith, Knowledge dan Action			
	Prinsip filosofis: humanis, emansipatoris, transcendental dan teleogikal		Tujuan akuntansi syariah	
Syariah	Konsep dasar: instrumental, socio-economic, critical, justice, all-inclusive, rational-intuitive, ethical, holistic welfare	Ayat Qauliyah dan ayat kauniyah	Konsep dasar teoritis akuntansi syariah	Landasan syariah
		Tujuan Muamalat		
			Tujuan laporan keuangan syariah	Landasan Konseptual
		Postulat dan prinsip dasar akuntansi Islam	Prinsip-prinsip akuntansi syariah	Landasan Operasional
			Karakter laporan keuangan syariah	
		Standar akuntansi Islam		
Praktek akuntansi syariah	Praktek Akuntansi Syariah	Praktek akuntansi syariah	Praktek akuntansi syariah	

Sumber: Bagian 2 dan Bagian 4

5. KESIMPULAN

Konsep teori akuntansi syariah yang baru berdasarkan hasil modifikasi yang dilakukan di bagian pembahasan adalah menjadi sebagaimana yang ditampilkan di Tabel 2

Tabel 2 Konstruksi Teori Akuntansi Syariah dengan Berlandaskan kepada Sumber Syariah 'Urf

Fondasi Agama Islam	Landasan	Penulis
Akidah	Landasan Akidah	Tauhid
Akhlak	Landasan Akhlak	Faith, Knowledge dan Action
	Landasan Akhlak	Prinsip filosofis: humanis, emansipatoris, transcendental dan teleogikal
Syariah	Landasan Akhlak	Tujuan akuntansi syariah
	Landasan Syariah	Ayat Qauliyah dan ayat kauniyah
	Landasan Syariah	Tujuan Muamalat
	Landasan Syariah	Konsep dasar teoritis akuntansi syariah: instrumental, socio-economic, critical, justice, all-inclusive, rational-intuitive, ethical, holistic welfare
	Landasan konseptual	Tujuan laporan keuangan syariah
	Landasan konseptual	Postulat dan prinsip dasar akuntansi Syariah
		Karakter laporan keuangan syariah
	Landasan konseptual	KDPPLK Syariah
	Landasan Operasional	Standar akuntansi Syariah
	Landasan Operasional	Praktek akuntansi syariah

Sumber: Tabel 1

Perbedaan yang muncul dalam struktur teori akuntansi syariah yang baru adalah dimunculkannya landasan akhlak dalam struktur untuk mengakomodasi pemikiran etika dalam bisnis syariah. Selain itu kedudukan landasan akhlak di atas syariah juga dimaksudkan untuk mengakomodasi pemikiran akuntansi holistik yang diwakili oleh Iwan Triyuwono melalui konsep akuntabilitas diri dan Aji Dedi Mulawarman melalui konsep mahabbah kepada Allah SWT yang merupakan domain bidang kajian tasawuf yang merupakan bagian dari akhlak manusia kepada Allah SWT.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abu Zahrah, Muhammad. 1958. *Usul al-fiqh*. Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi
- [2]. Al-Bardisi, Muhammad Zakariyya. 2006. *Usul al-fiqh* (Mekah: maktabah fadhilah).
- [3]. Al-Wahhab Khalaf, Abd. 2010. "Ilmu al-Ushul al-Fiqh." In.: Mesir: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah.
- [4]. Hussaini, Mahmud Dr. 1989. "mafhum al'urf fisy syarii'atil islamiyyah." In.
- [5]. _____Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/konstruksi> (diakses 30 Juni 2017).
- [6]. Lexy, J Moleong. 2002. 'Metode penelitian kualitatif', *Bandung: Rosda Karya*.
- [7]. Mashele, Mihloti. 2009. 'Critical thinking: a concept analysis'. Pretoria: University of South Africa.
- [8]. Mulawarman, Aji Dedi. 2009. 'Akuntansi Syariah: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan', *Penerbit e-publishing. Jakarta*.

